BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *reverse stock split*. Berikut penulis sajikan profil perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Multipolar Tbk (MLPL)

Multipolar Tbk (dahulu Multipolar Corporation Tbk) (MLPL) didirikan 04 Desember 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 04 Desember 1975. Kantor pusat Multipolar berlokasi di Menara Matahari, Lantai 20 – 21, Jl. Palem Raya Boulevard No. 7, Lippo Karawaci – Tangerang, Banten, 15811 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multipolar Tbk, antara lain: Cyport Limited (26,97%) dan Grandhill Asia Limited (5,05%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLPL terutama bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi, industri informatika, perdagangan umum termasuk perdagangan impor, ekspor, interinsulair, lokal dan retail (eceran), jasa pengembangan dan pengelolaan properti/real estate, menyewakan ruang-ruang dalam toko. Multipolar memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Multipolar Technology Tbk (MLPT), Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) dan Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI) dimiliki secara tidak langsung melalui anak usaha yakni PT Surya Cipta Investama, dimana 50,20% sahamnya dimiliki MLPL. Selain itu, Multipolar Tbk juga memegang 33,76% saham First Media Tbk (KBLV) melalui PT Reksa Puspita Karya (anak usaha), 20,48% saham Matahari Department Store Tbk (LPPF) dan 20,15% saham Bank

Nationalnobu Tbk (NOBU) melalui PT Prima Cakrawala Sentosa (anak usaha). Pada tanggal 18 September 1989, MLPL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLPL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.428.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 1994.

2. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk (KBRI)

Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) didirikan tanggal 14 Pebruari 1978 dengan nama PT Petroneks dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat KBRI berlokasi di Gedung Antam Office Park Tower B, Lt. 11, Jl. Letjen TB. Simatupang No 1, Tanjung Barat – Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham KBRI adalah Suisse Charter Investment Ltd (pengendali) (34,00%), Wyoming International Limited (pengendali) (30,40%) dan Quest Corporation (10,60%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBRI antara lain bergerak dalam industri dan distribusi kertas. KBRI tidak mempunyai aktivitas usaha dan hanya mempunyai satu anak usaha yang beroperasi yaitu PT Kertas Basuki Rachmat, dengan produk kertas yang dihasilkan adalah kertas Houtvrij schrijfpapier (HVS) dan kertas Cross-machine Direction (CD). Pada tanggal 30 Juni 2008, KBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.360.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp260,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2008.

3. Lippo Securities Tbk (LPPS)

Lippo Securities Tbk (LPPS) didirikan tanggal 20 Juni 1989 dengan nama PT Lippin Securities dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat LPPS terletak di Ruko Pinangsia, Karawaci Office Park Blok M, No. 38/39, Lippo Karawaci, Tangerang 15139 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Securities Tbk, antara lain: Pacific Asia Holdings Limited (pengendali) (63,49%) dan RBC Singapore – Client A/C (9,95%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPS adalah menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manjer investasi dan penasehat investasi. Kegiatan usaha Lippo Securities adalah bergerak dalam bidang manajer investasi, dengan berinvestasi di Morgan & Associates Ltd. (tidak beroperasi) sebesar 100%, PT Ciptadana Capital sebesar 49,19% dan Star Pacific Tbk (LPLI) sebesar 20,05%. Pada tanggal 02 Maret 1994, LPPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 13.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 1994.

4. Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah

Samtan Co. Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investments Limited (15,12%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara. Pada tanggal 30 Juni 2000, MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 Juli 2000.

4.2 Hasil Perhitungan

4.2.1 Hasil Perhitungan Actual Return

Tabel 4.1

Perhitungan Actual Return

periode	MLPL	KBRI	LPPS	MYOH
t-10	0,0151	0	0,0128	0
t-9	-0,0149	0	-0,0506	0,0116
t-8	-0,0151	0	0,0266	-0,0117
t-7	0	0	-0,0129	0,0116
t-6	0,0153	0	-0,0263	-0,0749
t-5	0,0302	0,080	0,0135	0,0243
t-4	0,0147	-0,0370	-0,04	0,0120
t-3	0	0	0	0
t-2	-0,0144	-0,0192	0,0277	0,0879
t-1	-0,0441	-0,0196	0,0270	0,0714

t	-0,0577	-0,1	-0,0921	-0,0923
t+1	-0,0088	0,1222	-0,0072	0,1666
t+2	0,0133	-0,0002	-0,0072	0,0792
t+3	0	-0,01	0	-0,1882
t+4	0,0328	-0,0404	0,0073	-0,0897
t+5	-0,1082	0	-0,0072	0,0126
t+6	-0,0357	-0,0105	-0,0073	0,0125
t+7	-0,0370	0,0106	0,0148	-0,0256
t+8	0,0076	0	0,0072	-0,0129
t+9	0	0,0105	0,0072	-0,0131
t+10	0	-0,0104	0,0143	-0,0133
AVSB	-0,0013	0,0004	-0,0022	0,0132
AVSD	-0,0135	0,0071	0,0021	-0,0072

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel perhitungan *actual return* diatas dengan periode 10 hari sebelum *Reverse stock split* dan periode 10 hari sesudah *Reverse stock split* dari 4 perusahaan yang terdaftar diBEI tersebut hanya ada pada 3 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahan dengan Kode KBRI, LPPS dan MYOH. Sedangkan 1 perusahaan lainnya yaitu perusahaan dengan Kode MLPL mengalami penurunan *actual return* pada sebelum dan sesudah *Reverse stpck split*. Perhitungan *actual return* pada tabel diatas digambarkan dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1
Grafik *Actual Return* Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split*

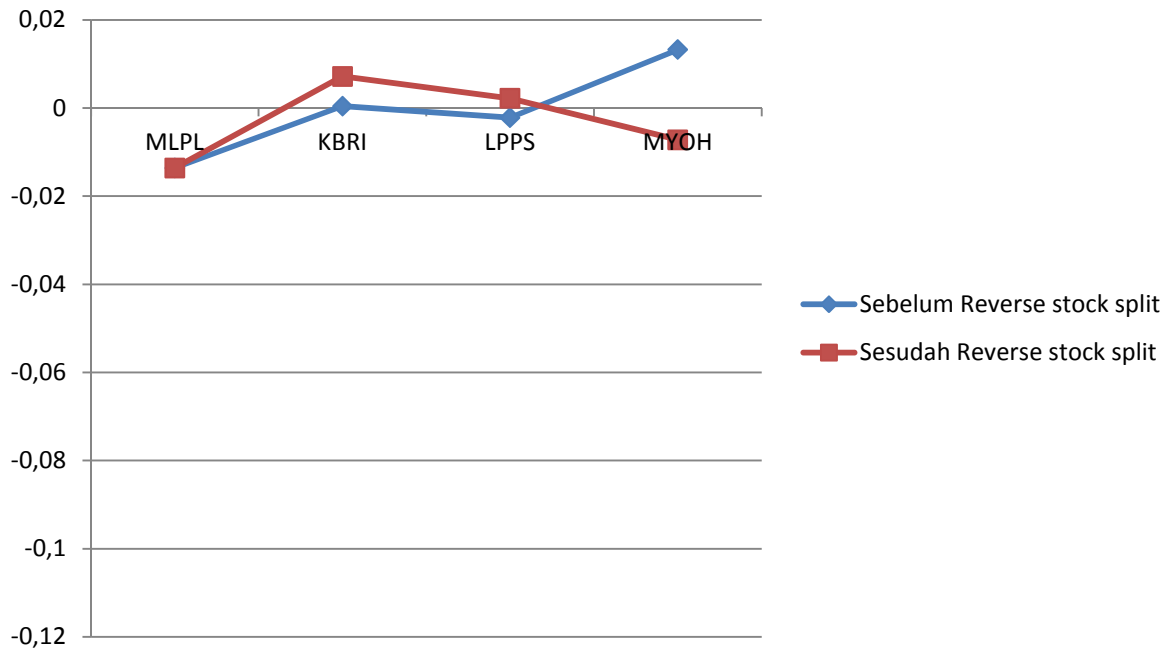

Sumber: Data diolah (2018)

4.2.2 Hasil Perhitungan Expected Return

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Expected Return

periode	MLPL	KBRI	LPPS	MYOH
t-10	0,0441	0,0400	0,0408	0,0571
t-9	0,0439	0,0400	0,0408	0,0407
t-8	0,0442	0,0399	0,0408	0,0407
t-7	0,0440	0,0400	0,0407	0,0407
t-6	0,0443	0,0399	0,0407	0,0407
t-5	0,0442	0,0399	0,0407	0,0410
t-4	0,0443	0,0399	0,0407	0,0512
t-3	0,0439	0,0399	0,0408	0,0512
t-2	0,0439	0,0400	0,0408	0,0512
t-1	0,0418	0,0400	0,0407	0,0512
t	0,0500	0,0500	0,0500	0,05
t+1	0,0132	0,0474	0,0407	0,0490
t+2	0,0294	0,0475	0,0407	0,0493

t+3	0,0288	0,0472	0,1281	0,0489
t+4	0,0292	0,0474	0,0408	0,0490
t+5	0,0293	0,0474	0,0404	0,0500
t+6	0,0291	0,0474	0,0407	0,0494
t+7	0,0296	0,0477	0,0409	0,0495
t+8	0,029	0,0479	0,0406	0,0505
t+9	0,0286	0,0475	0,0407	0,0493
t+10	0,0290	0,0476	0,0407	0,0496
AVSB	0,0438	0,0400	0,0407	0,0466
AVSD	0,0276	0,0475	0,0494	0,0494

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel perhitungan *expected return* diatas dengan periode 7 hari sebelum Pelantikan Presiden Amerika dan periode 7 hari sesudah *Reverse stock split* dari 4 perusahaan tersebut hanya ada pada 3vperusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahan dengan Kode KBRI LPPS dan MYOH, Sedangkan 1 perusahaan lainnya yaitu perusahaan dengan Kode MLPL mengalami penurunan *excpected return* pada sesudah *Reverse stock split*. Perhitungan *excpected return* pada tabel diatas digambarkan dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2
Grafik *Excpected Return* Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split*

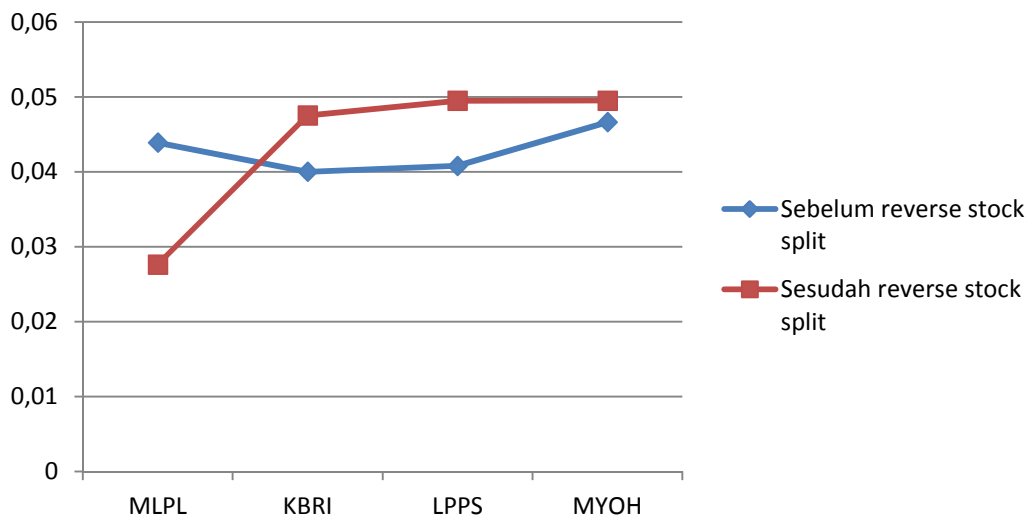

4.2.3 Hasil Perhitungan Abnormal Return

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Abnormal Return

periode	MLPL	KBRI	LPPS	MYOH
t-10	-0,0289	-0,0400	-0,0279	-0,0571
t-9	-0,0588	-0,0323	-0,0914	-0,0291
t-8	-0,0593	-0,0399	-0,0141	-0,0525
t-7	-0,0440	-0,0400	-0,0537	-0,0291
t-6	-0,0289	-0,2468	-0,0671	-0,1157
t-5	-0,0139	0,0400	-0,0272	-0,0166
t-4	-0,0296	-0,0770	-0,0807	-0,0392
t-3	-0,0439	-0,0399	-0,0408	-0,0512
t-2	-0,0584	-0,0592	-0,0130	0,0366
t-1	-0,0859	-0,0596	-0,0137	0,0201
t	-0,1077	-0,0500	-0,1421	-0,1423
t+1	-0,0221	0,0748	-0,0480	0,1176
t+2	-0,0160	-0,0478	-0,0480	0,0299
t+3	-0,0288	-0,0842	-0,1281	-0,2371
t+4	0,0035	-0,0878	-0,0334	-0,1388
t+5	-0,1376	-0,0474	-0,0477	-0,0374
t+6	-0,0648	-0,0671	-0,0481	-0,0369
t+7	-0,0666	-0,0370	-0,0261	-0,0751
t+8	-0,0221	-0,0479	-0,0333	-0,0635
t+9	-0,0286	-0,0370	-0,0334	-0,0624
t+10	-0,0290	-0,0580	-0,0263	-0,0629
AVSB	-0,0452	-0,0595	-0,0430	-0,0334
AVSD	-0,0412	-0,0453	-0,0472	-0,0567

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel perhitungan *abnormal return* diatas dengan periode 10 hari sebelum *Reverse stock split* dari 4 perusahaan yang diketahui bahwa pada perusahaan MLPL, LPPS dan MYOH mengalami peningkatan dan dan KBRI mengalami penurunan dan periode 10 hari sesudah *Reverse stock split* dari 4 perusahaan yang diketahui bahwa pada perusahaan MLPL mengalami peningkatan dan KBRI, LPPS dan MYOHmengalami penurunan. Berikut penulis sajikan data tersebut dalam gambar 4.1.

Gambar 4.3 Grafik *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split*

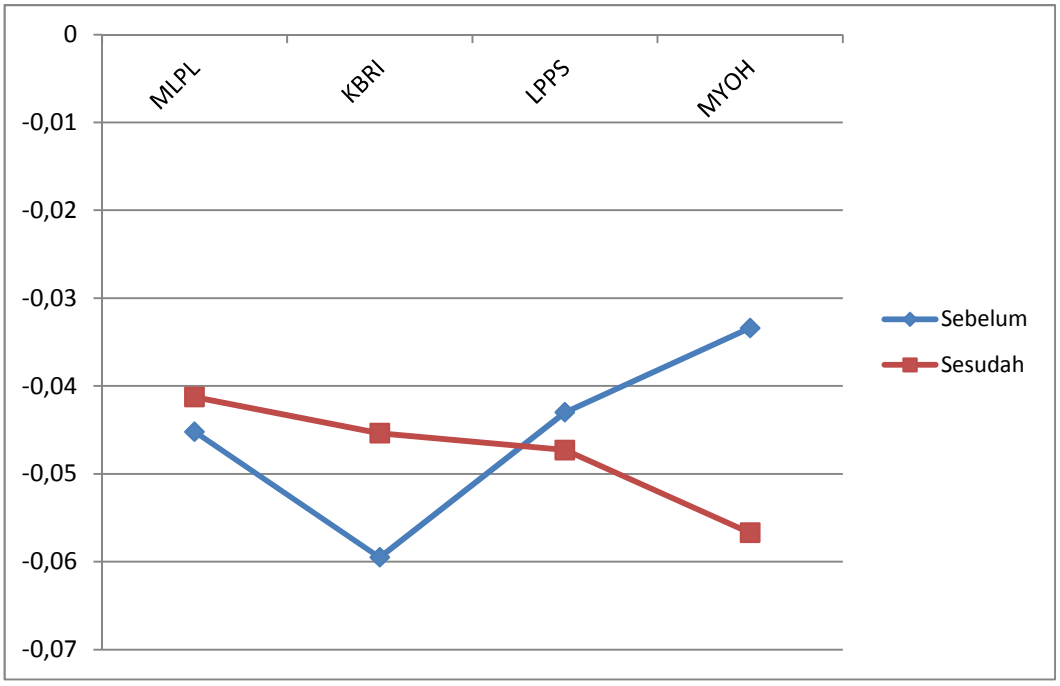

4.2.4 Perhitungan *Trading Volume Activity*

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan *Trading Volume Activity*

periode	MLPL	KBRI	LPPS	MYOH
t-10	55456	6627	2377	12094,9
t-9	174656,5	11208	387,5	98474,8
t-8	47660	35153,5	586	2986,0
t-7	78046,5	14659,5	1031	15748,5
t-6	56927	14606,5	811	10713,9
t-5	143026,5	16479,5	1181	3878,1
t-4	49688	18638	1704	450,1
t-3	5346,5	6493	1347	2019,6
t-2	10394	37585	1118	1000,8
t-1	42636,5	78893	1598	1185,2
t	23413,5	80744	5794,5	1853,2
t+1	13623,7	57351,2	2322	4960,0
t+2	8548,7	21343,2	3327,7	7944,7
t+3	36690,2	31071,7	1879,5	409,2
t+4	131748,0	75536,5	2352	82,1
t+5	22500,1	102520	1130	78,2
t+6	10594,2	14094,7	703,2	145,7
t+7	1475,1	15214	839,7	31,8

t+8	5663,1	936,5	1315	37,2
t+9	6505,3	8,5	1613,2	44,4
t+10	11804,9	220,7	2531,2	11,4
AVSB	66383,7	24034,3	1214,0	14855,2
AVSD	24915,3	31829,7	1801,3	1374,5

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel perhitungan *volume activity* diatas dengan periode 10 hari sebelum *Reverse stock split* dari 4 perusahaan yang diketahui bahwa pada perusahaan MLPL, KBRI dan MYOH mengalami peningkatan dan LPPS mengalami penurunan dan periode 10 hari sesudah *Reverse stock split* dari 4 perusahaan yang diketahui bahwa pada perusahaan MLPL dan KBRI mengalami peningkatan lalu perusahaan LPPS dan MYOH mengalami penurunan Berikut penulis sajikan data tersebut dalam gambar 4.2.

Gambar 4.4 Grafik *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Reverse stock split*

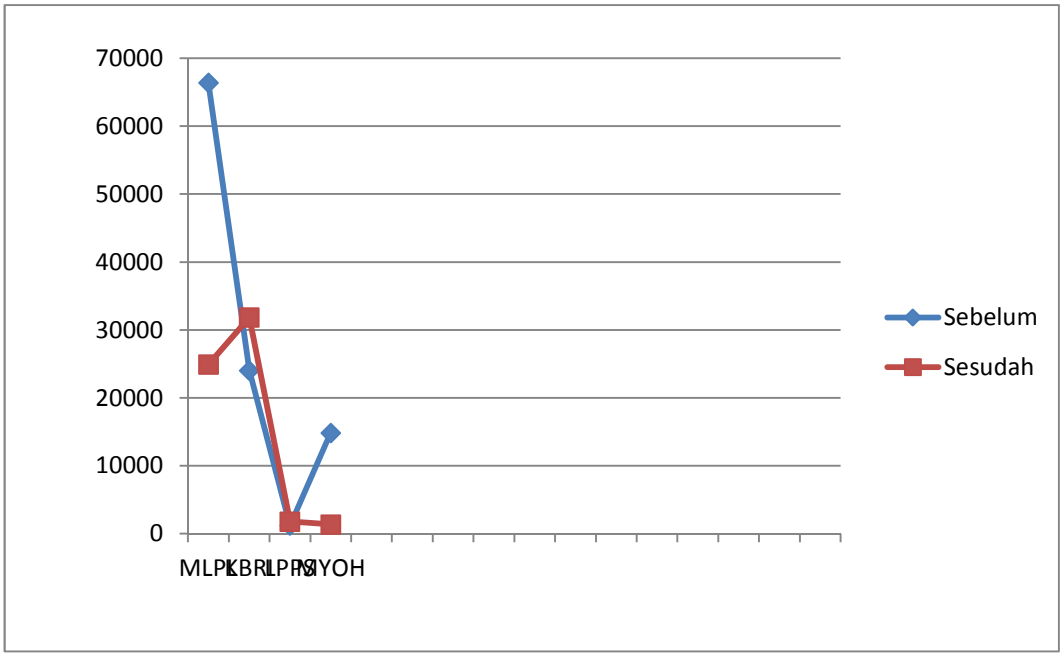

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Abnormal Return	Trading Volume Activity
N		224	224
Normal Parameters[a,b]	Mean	-,0500769	28759579,02
	Std. Deviation	,01475008	38885409,172
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,233
	Positive	,088	,215
	Negative	-,071	-,233
Kolmogorov-Smirnov Z		1,316	3,481
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062	,000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi *abnormal return* sebesar 0,062. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga *abnormal return* tidak berpengaruh.
2. Nilai signifikansi *trading volume activity* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga *trading volume activity* berpengaruh.

4.3.2 Hasil Uji Pada *Abnormal Return* (AR)

Berdasarkan hasil uji normalitas data *abnormal return* berdistribusi normal, maka analisis data yang akan dilakukan adalah *Paired Sample T-Test.* Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.4 Hasil *Paired Sample T-Test*
Variabel *Abnormal Return* (AR)

Nilai *P-Value*	Kondisi	Kesimpulan
0,027	0,027 < 0,05	Memiliki Perbedaan

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai *p-value* hasil dari *Paired Sample T-Test* untuk variabel *Abnormal Return* (AR) sebesar 0,027 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse stock split* memiliki perbedaan.

4.3.3 Hasil Uji Pada *Trading Volume Activity* (TVA)

Berdasarkan hasil uji normalitas data *trading volume activity* tidak berdistribusi normal, maka analisis data yang akan dilakukan adalah *wilcoxon signed rank test.* Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.5 Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*
Variabel *Trading Volume Activity* (TVA)

Nilai *P-Value*	Kondisi	Kesimpulan
0,200	0,200 > 0,05	Tidak Memiliki Perbedaan

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai *p-value* hasil dari *wilcoxon signed rank test* untuk variabel *Trading Volume Activiry* (TVA) sebesar 0,367 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *trading volume activity* sebelum dan sesudah *reverse stock split* tidak memiliki perbedaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *Reverse stock split*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse stock split* memiliki perbedaan yang berarti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *reverse stock split* berdampak pada *abnormal return.*

Hasil penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse stock split* mendukung teori efisiensi pasar sempurna. Menurut Halim (2015), pasar dikatakan tidak efisien bilamana semua informasi yang ada tersedia dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* di pasar. Dikatakan pasar efisien sempurna bilamana tidak sebuah informasi pun yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* dipasar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa informasi terkait dengan adanya penggabungan harga saham (*reverse stock* split) dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* karena terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedy Januar (2011), yang menyatakan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *Reverse stock split* memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *eventy study* yang terjadi dalam penggabungan harga saham berdampak pada *abnormal return.*

Hasil penelitian ini mendukung fenomena yang menyatakan bahwa aksi corporate action yaitu *reverse stock split* menarik perhatian pelaku pasar dengan kecemasan sehingga berdampak pada bursa saham global termasuk IHSG. Aksi *reverse stock split* membuat sebagian investor khawatir. Kendati demikian, sentimen dari dalam nilai saham yang relatif masih positif dapat menjaga laju IHSG kembali bergerak ke area positif. Perusahaan kembali meyakinkan kepada pasar tentang ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian pasar. Pernyataan dari setiap perusahaan yang menegaskan perekonomian Indonesia terbilang memiliki daya tahan yang cukup kuat ini yang mengakibatkan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

4.4.2 *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *Reverse stock split*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *trading volume activity* sebelum dan sesudah *reverse stock split* tidak memiliki perbedaan yang berarti bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa aksi corporate action (*reverse stock split*) tidak berdampak pada *trading volume activity*.

Hasil penelitian yang menyatakan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *reverse stock split* mendukung teori efisiensi pasar sempurna. Menurut Halim (2015), pasar dikatakan tidak efisien bilamana semua informasi yang ada tersedia dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *trading volume activity* di pasar. Dikatakan pasar efisien sempurna bilamana tidak sebuah informasipun yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *trading volume activity* dipasar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa informasi terkait dengan *reverse stock split* tidak dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *trading volume activity* karena tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairunisa (2016) yang menyatakan bahwa *trading volume activity* sebelum dan sesudah *reverse stock split* tidak terdapat perbedaan. Selain itu hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrul Azzizta Anggraini (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah terjadinya *reverse stock split*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *eventy study* yang terjadi dalam penggabungan harga saham tidak berdampak pada *trading volume activity.*

Hasil penelitian ini mendukung fenomena yang menyatakan bahwa aksi corporate action yaitu *reverse stock split* menarik perhatian pelaku

pasar dengan kecemasan sehingga berdampak pada bursa saham global termasuk IHSG. Aksi *reverse stock split* membuat sebagian investor khawatir. Kendati demikian, sentimen dari dalam nilai saham yang relatif masih positif dapat menjaga laju IHSG kembali bergerak ke area positif. Perusahaan kembali meyakinkan kepada pasar tentang ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian pasar. Pernyataan dari setiap perusahaan yang menegaskan perekonomian Indonesia terbilang memiliki daya tahan yang cukup kuat ini yang mengakibatkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse stock split*.